

Analisis Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam *Cashless Society*

Nirmala¹, Munasiron Miftah², dan Sri Murtatik³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”
Jakarta.

Jl. R.S. Fatmawati No. 1 Pondok Labu – Jakarta Selatan 12450

Email : Nir.mala@outlook.com

ABSTRAK

Cashless society adalah fenomena dalam masyarakat yang tidak lagi menggunakan uang tunai ketika melakukan pembayaran, melainkan menggunakan uang non tunai. *Cashless society* ini berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dengan memberikan dampak pada sistem pembayaran. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam *cashless society*. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 mahasiswa program studi manajemen program sarjana Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta yang diambil dengan metode *probability sampling, simple random sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis PLS (*Partial Least Square*) dengan *software Smart PLS 3.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku mahasiswa dalam *cashless society* dengan nilai *path coefficient* sebesar 0.645 (2) literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku mahasiswa dalam *cashless society* dengan nilai *path coefficient* sebesar 0.129.

Kata kunci : *Cashless Society*, Gaya Hidup, Literasi Keuangan.

Abstract

Cashless society is a phenomenon in a society that no longer uses cash when making payments but instead uses non cash payments. Cashless society is developing along with technological advances by having an impact on the payment system. This research is a quantitative study that aims to determine the effect of lifestyle and financial literacy on student behavior in cashless society. It involved 100 students of management study programs of the Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, and the data were obtained by using probability sampling and simple random sampling methods. The analysis technique used was the PLS (Partial Least Square) analysis method with Smart PLS 3.0 software. The results of this study indicate that (1) lifestyle has a positive and significant effect on student behavior in cashless society with a path coefficient of 0.645 (2) financial literacy does not significantly influence student behavior in cashless society with a path coefficient of 0.129.

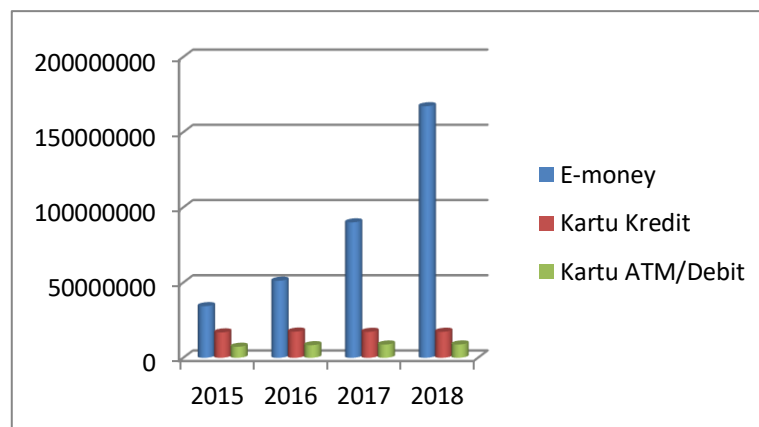
Keywords: *Cashless Society, Lifestyle, Financial Literacy.*

PENDAHULUAN

Perubahan dalam kemajuan teknologi membawa dampak baru bagi sistem pembayaran atau sistem transaksi di Indonesia. Transaksi yang semula hanya menggunakan uang tunai, sekarang mulai bergeser ke transaksi non tunai. Indonesia menjadi tak lepas dari tren *cashless society* dalam sistem pembayarannya. Hal ini diperkuat dengan Bank Indonesia yang pada 14 Agustus 2014 resmi mencanangkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT), pencanangan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk menggunakan sarana pembayaran nontunai yang lebih aman dan efisien (Bank Indonesia, 2014).

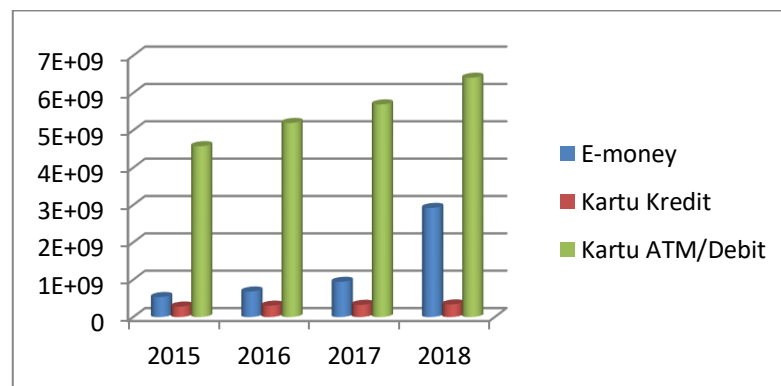
Pemerintah perlu ikut serta dalam upaya mendorong berjalannya sistem pembayaran non tunai di Indonesia, dengan membuat beberapa kebijakan dan peraturan yang penerapannya telah kita laksanakan dalam kehidupan sehari-hari misalnya dalam melakukan pembayaran untuk transportasi seperti busway, mrt line, commuter line maupun e-toll.

Gambar 1. Grafik APMK dan *E-money* beredar di Indonesia



Sumber data : BI, 2019 (data diolah)

Gambar 2. Grafik Volume transaksi APMK dan *E-money* di Indonesia



Sumber data : BI, 2019 (data diolah)

Berdasarkan publikasi dari Bank Indonesia dapat diketahui bahwa volume transaksi dan jumlah penggunaan alat pembayaran non tunai yang beredar di Indonesia selalu mengalami peningkatan dalam tahun ke tahun. Peningkatan ini ditandai juga dengan banyaknya metode pembayaran di Indonesia yang bermunculan. Berdasarkan penelitian Katadata Indonesia yang bersumber dari Bank Indonesia dan *Dailysocial*, hingga akhir Mei 2019 terdapat 37 operator dompet digital di Indonesia. Dompet digital yang termasuk terpopuler yaitu Gopay, Ovo, Linkaja, Dana, dan Paytren (Lidwina, 2019).

Dengan adanya sistem pembayaran elektronik ini mempermudah transaksi pembayaran. Alat pembayaran *electronic money* juga dapat mempengaruhi pola hidup masyarakat terutama mahasiswa. Perubahan dalam transaksi pembayaran non tunai mempengaruhi perilaku mahasiswa atau generasi milenial yang kehidupannya sangat erat dengan teknologi.

Dilansir dari CNN Indonesia, bahwa dalam menghadapi *cashless society* dibutuhkan edukasi dan pembelajaran agar pemakainya dapat merencanakan keuangan dengan baik dan tidak menjadi konsumtif. Fenomena *cashless society* perlu diimbangi dengan peningkatan edukasi keuangan supaya dapat mengelola keuangan pribadi dengan bijak sesuai dengan kebutuhan.

Literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam perencanaan serta pengelolaan keuangan seseorang. Dalam *cashless society*, dimana proses transaksi dapat dilakukan secara mudah dan cepat, seseorang perlu memiliki literasi keuangan yang baik agar dapat melakukan pengelolaan keuangan secara optimal. Sebagai seorang mahasiswa kita seharusnya memiliki pengetahuan keuangan yang baik.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan (SNLKI) yang dilakukan oleh OJK tahun 2016, kalangan pelajar dan mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah yaitu hanya sebesar 23,4%. Angka tersebut menunjukkan bahwa belum begitu banyak generasi muda yang memiliki pemahaman dan menggunakan produk serta layanan keuangan. Namun faktanya generasi muda menjadi salah satu kalangan yang menjadi pengguna terbesar dalam sistem transaksi non tunai, hal tersebut mengakibatkan pengelolaan keuangan mahasiswa menjadi kurang baik dan cenderung konsumtif, terutama dalam melakukan pembayaran non tunai. Pembayaran tanpa menggunakan uang fisik justru membuat mahasiswa lebih mudah untuk melakukan pembayaran tanpa melakukan pertimbangan terlebih dahulu, kurang peka dalam pengeluaran, dan hal ini tentunya tidak sesuai dengan teori yang ada. Kemudahan dalam *cashless society* yang memiliki manfaat untuk meningkatkan efisiensi dalam keuangan terutama karena banyaknya promo yang mendukung, malah membuat mahasiswa menjadi lebih konsumtif dan tidak dapat mengontrol keuangannya dengan baik. Fenomena ini disebabkan oleh beberapa faktor pendukung salah satunya yaitu tuntutan gaya hidup sebagai seorang mahasiswa. Saat ini gaya hidup yang dimiliki oleh mahasiswa berada pada kategori tinggi yang berarti mereka dapat menggunakan uang dan waktu secara bijak (Theodora & Marti'ah, 2016).

Gaya hidup merupakan cara tentang bagaimana seseorang memilih untuk menjalani hidupnya baik dengan perilaku, waktu, maupun berbagai

macam pengelolaan diri yang ia inginkan, salah satunya adalah bagaimana ia mengelola keuangan pribadinya. Gaya hidup biasanya dipilih dengan menyesuaikan lingkungan sosial sekitar dimana individu tersebut tinggal, gaya hidup dapat berubah sesuai dengan keinginan atau minat dari dalam diri sendiri. Dengan kemudahan dalam teknologi, transaksi atau sistem pembayaran yang dilakukan dapat menjadi lebih praktis dan simpel sehingga tercipta suatu efisiensi waktu dengan kenyamanan, keamanan dan kemudahan yang disukai oleh masyarakat atau mahasiswa. Dengan adanya kemajuan teknologi sangatlah mendukung program *cashless society* yang saat ini sedang berkembang.

Perumusan Masalah

- a. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam *cashless society*?
- b. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam *cashless society*?

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam *cashless society*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku mahasiswa dalam *cashless society*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Prospek

Teori Prospek telah menjadi salah satu teori paling penting dalam pengambilan keputusan di bawah risiko dalam dekade terakhir, dimana telah diterapkan dalam berbagai konteks. Dengan memasukkan distorsi probabilitas, sensitivitas yang berkurang, dan status quo sebagai titik referensi. Teori prospek dapat menjelaskan penyimpangan utama dari utilitas yang diharapkan seperti *the Allais paradox*, efek kepastian, dan efek framing (Kahneman & Tversky, 1979). Teori prospek menyatakan bahwa individu dalam menilai serta memilih alternatif keputusan tidak selalu konsisten dan rasional.

Teori prospek menunjukkan bahwa kerugian seseorang memiliki dampak psikologis yang lebih besar dibandingkan dengan keuntungan. Informasi yang dibingkai secara positif memengaruhi pengambil keputusan untuk membuat keputusan yang kurang berisiko. Pembuat keputusan yang diberi informasi yang dibingkai secara negatif cenderung akan membuat keputusan yang lebih berisiko (Supramono dkk, 2018 hlm. 57).

Framing yang menggambarkan manfaat dari sistem pembayaran non tunai akan memiliki dampak berbeda pada sikap konsumen terhadap niat konsumen dalam menggunakan alat pembayaran non tunai. Menurut teori prospek, pesan berbingkai negatif lebih cenderung meningkatkan niat seseorang untuk menggunakan alat pembayaran non tunai daripada pesan berbingkai positif (Chen & Liang, 2006). Pesan berbingkai negatif berorientasi pada kerugian, karena kecenderungan keengganan kehilangan maka hal ini

akan lebih memotivasi perilaku konsumen dalam menggunakan alat pembayaran non tunai. Pesan seperti ini seringkali digunakan untuk meningkatkan pengguna sistem pembayaran non tunai, dengan memberikan berbagai macam promosi, hal ini akan ditangkap oleh konsumen sebagai kesempatan untuk melakukan efisiensi yang tidak akan mereka lewatkan.

Cashless Society

Menurut laman Bank Indonesia *cashless society* merupakan hasil dari perkembangan transaksi pembayaran yang tidak bisa dihindari. Dengan adanya teknologi, sistem pembayaran transaksi konvensional yang menggunakan fisik uang telah bergeser menjadi sistem pembayaran non tunai yang terus berkembang pesat (Bank Indonesia, 2006).

Konsep *cashless society* dapat digambarkan menjadi suatu keadaan ekonomi dimana semua pertukaran atau transaksi yang dilakukan melalui suatu *platform* digital. Teknologi informasi dan internet menjadi sangat penting dalam transaksi non tunai, karena kita tidak lagi menggunakan uang fisik dalam melakukan pertukaran. Sistem pembayaran menjadi sangat berbeda dari keadaan biasanya, karena semuanya akan berbasis digital.

Berdasarkan *Consumer Payment Attitudes Study* menyatakan bahwa masyarakat Indonesia suka menggunakan transaksi non tunai dengan manfaatnya seperti dapat membandingkan harga produk dalam kategori yang sama, merupakan sistem pembayaran yang lebih aman dan sistemnya *real-time* (VISA, 2017).

Perilaku mahasiswa dalam mendukung *cashless society* merupakan perilaku yang diambil oleh mahasiswa dalam merespon perkembangan sistem pembayaran non tunai yang saat ini sedang diterapkan secara meluas oleh Bank Indonesia. Indikator yang diambil merupakan instrumen perilaku penggunaan (*use behavior*) Thompson (1991) yaitu minat penggunaan, frekuensi penggunaan dan volume penggunaan.

Gaya Hidup

Gaya hidup mendefinisikan suatu pola konsumtif yang mendefinisikan suatu pilihan seseorang dalam bagaimana seseorang dalam menghabiskan waktu dan uang yang mereka miliki. Dalam pengertian ekonomi, gaya hidup mewakili hal yang dipilih untuk mengalokasikan pendapatan baik dalam hal alokasi relatif untuk berbagai produk dan layanan, dan untuk alternatif spesifik dalam kategori ini (Solomon, 2009 hlm. 255). Perbedaan lain yang agak mirip menggambarkan konsumen dalam hal atau pola konsumsi mereka, seperti membedakan orang-orang dengan besar total pengeluaran untuk makanan, atau teknologi canggih atau ke informasi intensif seperti barang-barang seperti hiburan dan pendidikan.

Gaya hidup seseorang dapat digolongkan dengan instrumen the *Value and Lifestyle System* (VALS 2) membagi orientasi gaya hidup seseorang ke dalam delapan kelompok, yaitu *innovators, thinkers, achievers, experiences, believers, strivers, makers, and struggles* yang dikembangkan oleh *Stanford Research Institute International* (Solomon, 2009 hlm. 268).

- a. *Innovators*: golongan teratas dalam VALS 2, merupakan konsumen yang sukses dan memiliki banyak penghasilan.
- b. *Thinkers*: adalah golongan yang puas, reflektif dan nyaman
- c. *Achievers*: berorientasi pada karier, dan lebih menyukai prediktabilitas daripada risiko atau penemuan yang dilakukan sendiri.
- d. *Experiences*: impulsif, muda dan menikmati *offbeat* atau *risky experiences*
- e. *Believers*: memiliki prinsip yang kuat dan mendukung merek yang sudah terbukti.
- f. *Strives*: hampir sama dengan *achievers* tetapi memiliki penghasilan yang lebih sedikit. Mereka sangat *concern* dengan penerimaan dari orang lain.
- g. *Makers*: berorientasi pada tindakan dan cenderung memfokuskan energinya pada kemandirian.
- h. *Struggles*: berada di urutan paling bawah dalam tangga perekonomian. mereka paling peduli dengan memenuhi kebutuhan saat ini dan memiliki kemampuan terbatas untuk memperoleh apa pun di luar barang-barang dasar yang dibutuhkan untuk bertahan hidup

Pengukuran psikografi kontemporer untuk mengukur gaya hidup dalam penelitian ini menggunakan tiga kategori variabel yaitu Kegiatan, Minat dan Opini (Solomon, 2009 hlm. 265)

Literasi Keuangan

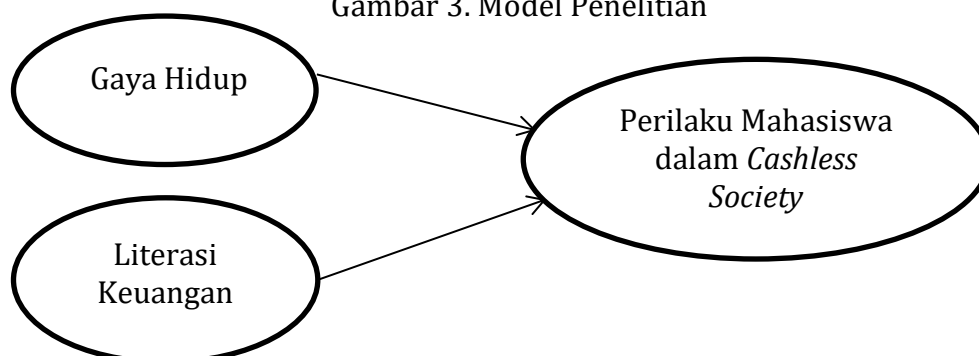
Literasi keuangan merupakan kemampuan membaca, menganalisis dan mengelola dan menceritakan tentang kondisi keuangan. Serta sebagai kemampuan seseorang dalam menentukan pilihan-pilihan keuangan, berdiskusi tentang hal yang berkaitan dengan uang dan isu-isu keuangan, merencanakan keuangan untuk masa depan, dan merespon peristiwa yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari (Sina, 2017 hlm. 94).

Literasi keuangan adalah suatu pemahaman dan pengetahuan dalam diri seseorang untuk membantu dalam proses menentukan keputusan keuangan, dan mengatur keuangan pribadi yang akan digunakan dalam membuat perencanaan keuangan jangka panjang, untuk menghindari resiko keuangan pribadi dan menciptakan kesejahteraan diri.

Literasi keuangan sebagai suatu pengetahuan untuk mengelola keuangan agar bisa hidup lebih sejahtera di masa yang akan datang. Literasi keuangan dalam penelitian ini menggunakan 4 aspek antara lain pengetahuan umum, tabungan, asuransi dan investasi yang sesuai dengan pengelolaan keuangan pribadi (Chen & Volpe, 1998)

Model Penelitian Empirik

Gambar 3. Model Penelitian



Hipotesis penelitian:

- H1 : Gaya hidup berpengaruh terhadap Perilaku Mahasiswa dalam *Cashless Society*
- H2 : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Mahasiswa dalam *Cashless Society*

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif program sarjana manajemen Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta yang berjumlah 1050 orang, dengan menggunakan metode *simple random sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dimana sampel dilakukan secara *random* dari suatu populasi tanpa memperhatikan strata (Sugiyono, 2014 hlm. 151).

Menurut Roscoe dalam Ferdinand (2014, hlm. 173) menentukan bahwa besarnya sampel ditentukan sebanyak 25 kali variabel bebas. Dalam penelitian ini digunakan 2 variabel bebas yaitu: Gaya Hidup dan Literasi Keuangan, maka jumlah sampel yang ditentukan dari variabel bebas yang berjumlah dua variabel, dengan hasil, $25 \times 2 = 50$ sampel atas responden. Teori tersebut juga didukung oleh teori Ghozali (2014, hlm. 9), yang menjelaskan bahwa besar sampel yang layak digunakan dalam penelitian dengan menggunakan metode *partial least square* (PLS) direkomendasikan berkisar antara 30 sampai dengan 100 responden.

Sumber data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner digital kepada mahasiswa aktif program sarjana manajemen Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta. Kuesioner meliputi pengukuran variabel-variabel yaitu variabel gaya hidup, literasi keuangan dan perilaku mahasiswa dalam *cashless society*. Data kemudian diolah menggunakan Microsoft excel 2010 dan *Smart PLS 3.0* untuk memperoleh hasil analisis deskriptif, serta menguji hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dilakukan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa aktif program sarjana manajemen Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta. Berikut ini adalah karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian.

Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini diperoleh hasil penelitian dari penyebaran kuesioner kepada 100 responden. Hasil penelitian digambarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	70	70%
Laki-laki	30	30%
Jumlah	100	100%
Usia Responden		
19 tahun	6	6%
20 tahun	22	22%
≥21 tahun	72	72%
Jumlah	100	100%
Uang saku/bulan (Rp)		
≤600.000	19	19%
600.001-1.000.000	41	41%
1.000.001-2.000.000	30	30%
≥2.000.001	10	10%
Jumlah	100	100%
Sumber Uang Saku		
Orang tua	63	63%
Beasiswa	4	4%
Bekerja	5	5%
Orang tua, Bekerja	9	9%
Beasiswa, Orang tua	13	13%
Beasiswa, Orang tua, Bekerja	3	3%
Lain-lain	3	3%
Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil kuesioner

Berdasarkan informasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa data responden dalam penelitian ini berjumlah 100 orang yang merupakan mahasiswa aktif program sarjana manajemen UPN “Veteran” Jakarta dengan yang berjenis kelamin perempuan sebesar 70% dan laki-laki sebesar 30%.

Menurut kategori usia menunjukkan bahwa, responden dengan usia 19 sebesar 6%, usia 20 tahun sebesar 22%, usia ≥21 sebesar 72%.

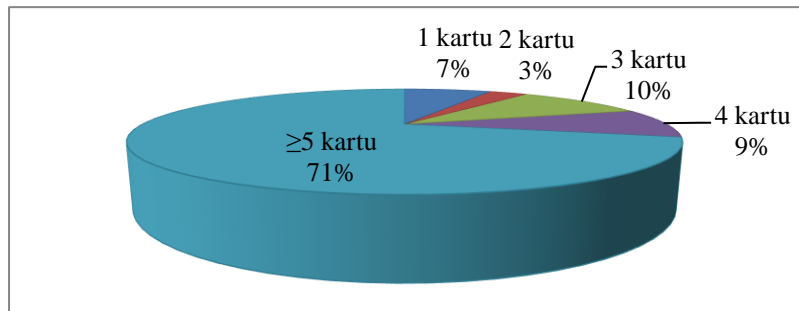
Menurut uang saku/bulan menunjukkan bahwa mahasiswa yang menerima uang saku ≤ 600.000 per bulan sebesar 19%, uang saku 600.001-1.000.000 per bulan sebesar 41%, uang saku 1.000.001-2.000.000 per bulan sebesar 30%, dan uang saku $\geq 2.000.001$ per bulan sebesar 10%.

Sumber uang saku yang diperoleh mahasiswa dengan presentase terbesar yaitu sekitar 63% berasal dari orang tua, beasiswa sebesar 4%, bekerja sebesar 5%, sedangkan selain itu dari kombinasi antara sumber uang saku diatas yaitu orang tua, bekerja, beasiswa, dan lain-lain.

Perilaku terhadap Alat Pembayaran Non Tunai

Dalam penelitian ini diperoleh hasil penelitian dari penyebaran kuesioner kepada 100 responden, menunjukkan bahwa 100% dari responden yang merupakan mahasiswa telah menggunakan alat pembayaran non tunai dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini ditandai dengan sejumlah kepemilikan alat pembayaran non tunai yang akan dijelaskan pada grafik berikut:

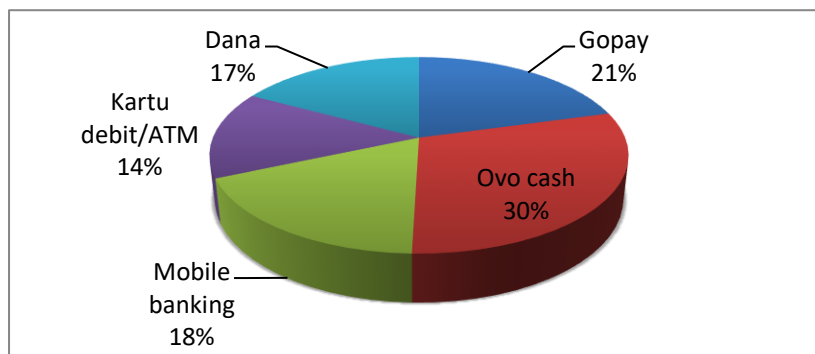
Gambar 4. Kepemilikan Alat Pembayaran Non Tunai



Sumber: Hasil kuesioner

Berdasarkan gambar 4 diatas menunjukkan bahwa presentase terbesar yaitu 71% responden yang merupakan mahasiswa memiliki sebanyak 5 atau lebih alat pembayaran non tunai yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dimana alat pembayaran non tunai yang paling sering digunakan adalah:

Gambar 5. Alat Pembayaran Non Tunai yang Paling Sering Digunakan



Sumber: Hasil kuesioner

Berdasarkan gambar 5 diatas alat pembayaran yang paling sering digunakan yang memiliki presentase tertinggi adalah Ovo (30%), Gopay (21%), *mobile banking* (18%), Dana (17%), dan kartu debit/ATM (14%). Berdasarkan hasil survei mengenai alat pembayaran yang sering digunakan oleh mahasiswa, terdapat beberapa alat pembayaran non tunai yang biasanya digunakan sebagai metode pembayaran seperti untuk transportasi, melakukan pembelian, maupun kegiatan trasaksi lainnya. Alasan seringnya penggunaan alat pembayaran non tunai ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Alasan Sering dalam Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai

Alasan	Presentase
Kemudahan	36%
Kebutuhan	22%
Efektif dan Efisien	9%
Praktis	12%
Promo	17%
Aman	4%
Jumlah	100%

Sumber:Hasil kuesioner

Berdasarkan tabel 2 diatas terdapat beberapa alasan mengenai penggunaan alat pembayaran non tunai yang sering digunakan, yaitu kemudahan (36%) hal ini berarti salah satu alasan terbesar mahasiswa dalam menggunakan alat pembayaran non tunai dilandasi karena kemudahan dalam melakukan transaksi dan pembayaran.

Kemudian alasan kebutuhan (22%), kebutuhan merupakan salah satu hal yang mendorong mahasiswa dalam menggunakan alat pembayaran non tunai baik dalam kebutuhan trasportasi, makan, berbelanja dll. Selanjutnya yaitu karena promo (17%), tingginya promo yang diberikan dalam menggunakan alat pembayaran non tunai baik berupa *discount* maupun *cashback* menjadi suatu daya tarik tersendiri bagi mahasiswa dalam menggunakan alat pembayaran non tunai.

Beberapa alasan lainnya dalam menggunakan alat pembayaran non tunai yaitu karena praktis dalam melakukan berbagai transaksi, efektif dan efisien karena setiap transaksi dan pembayaran dapat dilakukan dengan lebih mudah, serta karena keamanan dalam bertransaksi non tunai hal ini dikarenakan mahasiswa kurang terlalu suka dalam membawa uang *cash* yang terlalu banyak karena dinilai terlalu beresiko seperti hilang, dll.

Uji Validasi Konvergen

Hasil *output software Smart PLS 3.0* didapat nilai *loading factor* masing-masing pada setiap instrumen dalam indikator tentang variabel Gaya Hidup, Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa dalam *Cashless Society* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. *Outer Loading Factor Output PLS*

	Gaya Hidup	Literasi Keuangan	Perilaku Mahasiswa dalam <i>Cashless Society</i>
GH1	0.683		
GH2	0.831		
GH3	0.874		
GH4	0.728		
GH6	0.691		
LK1		0.739	
LK10		0.687	
LK2		0.725	
LK4		0.593	
LK5		0.720	
LK6		0.752	
LK7		0.685	
LK8		0.738	
LK9		0.720	
Y1			0.756
Y2			0.790
Y3			0.649
Y4			0.750
Y5			0.795

Sumber : Hasil output Smart PLS 3.0

Indikator dikatakan sudah valid jika memiliki nilai korelasi diatas 0.70. Namun pada riset tahap pengembangan skala *loading* 0.50 sampai 0.60 masih dapat diterima (Ghozali, 2014 hlm. 39). Pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa semua nilai *loading factor* diatas 0.5, berarti indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid atau telah memenuhi uji validasi konvergen (*convergent validity*).

Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan dapat dilihat melalui nilai AVE dari masing-masing instrumen pertanyaan dari variabel penelitian yaitu gaya hidup, literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam *cashless society* yang memiliki nilai sebagai berikut:

Tabel 4. *Average Variance Extracted*

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Gaya Hidup	0.586
Literasi Keuangan	0.501
Perilaku Mahasiswa dalam <i>Cashless Society</i>	0.562

Sumber: Hasil Output Smart PLS 3.0

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa variabel gaya hidup, literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam *cashless society* adalah valid karena telah memenuhi kriteria yaitu nilai AVE diatas 0.50. Hasil AVE diatas lebih memperkuat pernyataan dari hasil *loading factor* sebelumnya yaitu bahwa seluruh butir pertanyaan pada masing-masing variabel sudah valid.

Uji Reliabilitas

Setelah itu dilakukan pengujian reliabilitas untuk masing-masing instrumen pertanyaan dari setiap variabel yang diuji. Uji reliabilitas ini dapat dilihat melalui hasil output *Smart PLS 3.0*, didapatkan nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Gaya Hidup (X1)	0.822	0.875
Literasi Keuangan (X2)	0.877	0.900
Perilaku Mahasiswa dalam <i>Cashless Society</i> (Y)	0.804	0.865

Sumber: Hasil Output *Smart PLS 3.0*

Pada tabel 5 diatas, hasil *output composite reliability* menunjukkan nilai untuk semua variabel gaya hidup, literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam *cashless society* adalah diatas 0.70 yang menunjukkan bahawa semua variabel yang diuji pada model yang diestimasi telah memenuhi kriteria dan termasuk reliabel.

Uji reliabilitas juga diperkuat dengan uji *cronbach's alpha*, dimana pada tabel diatas seluruh variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* masing-masing diatas 0.70. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel yang diuji telah reliabel.

R Square Adjusted

Dimana *R Square Adjusted* digunakan untuk variabel dependen dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen dan mempertimbangkan jumlah sampel data dan jumlah variabel yang digunakan. Adapun hasil *output Smart PLS 3.0* mengenai *R Square* sebagai berikut:

Tabel 6. Tabel Nilai *R Square* dan *R Square Adjusted*

Variabel	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Perilaku Mahasiswa dalam <i>Cashless Society</i>	0.517	0.507

Sumber: Hasil Output *Smart PLS 3.0*

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa besarnya *R Square Adjusted* Perilaku Mahasiswa dalam *Cashless Society* adalah sebesar 0.507 dengan demikian menunjukkan kontribusi antara Gaya Hidup dan Literasi

Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa dalam *Cashless Society* sebesar 50.7% sehingga sebesar 49.3% untuk sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji t-Statistik

Uji t-statistik adalah suatu istilah dalam penelitian untuk melakukan uji signifikansi yang pada dasarnya digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara Gaya Hidup (X_1), Literasi Keuangan (X_2) dan Perilaku Mahasiswa dalam *Cashless Society*. Diketahui t_{tabel} dua sisi = 1.985 yang diperoleh dari rumus $df = N - K$ atau $df = 100 - 3 = 97$, dengan derajat kepercayaan atau tingkat kebenaran sebesar 95% atau alpha (*P Values*) sebesar 0.05.

Tabel 7. Hasil Uji t-Statistik

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Gaya Hidup -> Perilaku Mahasiswa dalam <i>Cashless Society</i>	0.645	7.026	0.000
Literasi Keuangan - > Perilaku Mahasiswa dalam <i>Cashless Society</i>	0.129	1.300	0.194

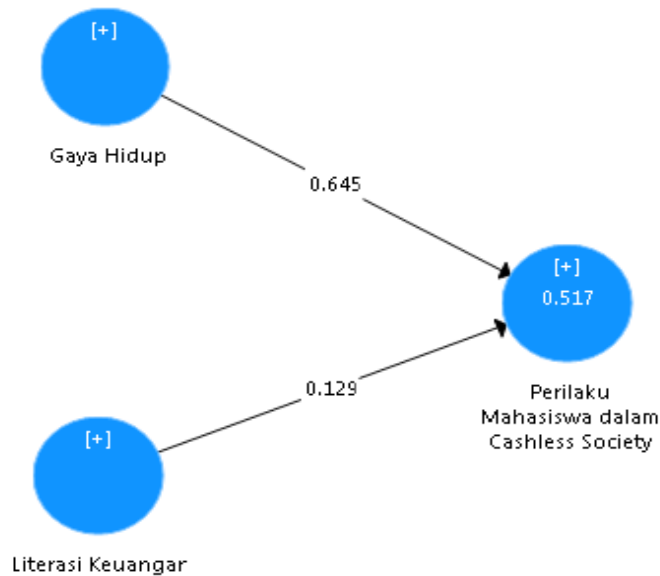
Sumber: Hasil Output Smart PLS 3.0

Variabel gaya hidup terhadap perilaku mahasiswa dalam *cashless society* memiliki nilai korelasi sebesar 0.645. Dengan nilai t_{hitung} 7.026 > t_{tabel} 1.985 dan nilai signifikan (*P Values*) sebesar 0.000 < 0.05. Dapat diartikan gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku mahasiswa dalam *cashless society* atau dalam kata lain H_1 diterima. Nilai koefisien jalur gaya hidup terhadap perilaku mahasiswa dalam *cashless society* adalah sebesar 64.5%.

Variabel literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam *cashless society* memiliki nilai korelasi sebesar 0.129. Dengan nilai t_{hitung} 1.300 < t_{tabel} 1.985 dan nilai signifikan (*P Values*) sebesar 0.194 > 0.05. Dapat diartikan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku mahasiswa dalam *cashless society* atau dalam kata lain H_1 ditolak. Nilai koefisien jalur literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam *cashless society* adalah sebesar 12.9%.

Adapun hasil uji hipotesis diatas dapat digambarkan pada gambar berikut ini:

Gambar 6. Inner Model



Sumber: Hasil Output Smart PLS 3.0

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil uji statistik dapat diketahui bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam *cashless society*. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup seseorang terutama mahasiswa memiliki pengaruh besar terhadap perilaku dalam *cashless society*. Gaya Hidup dalam penelitian ini berkaitan dengan aktifitas, minat dan opini mahasiswa dalam menghabiskan waktu maupun uangnya. Mahasiswa merupakan suatu kalangan yang cenderung mengikuti *trend* atau perkembangan jaman salah satunya yaitu dalam era *cashless society*. Sebagai kaum milenial yang menyukai hal-hal yang praktis dan efisien, *cashless society* menjadi sangat mudah masuk dan menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Mahasiswa seringkali menggunakan alat pembayaran nontunai dalam melakukan transaksi, hal ini dikarenakan pembayaran non tunai memberikan berbagai macam manfaat salah satunya yaitu lebih praktis dan memberikan manfaat kemudahan bertransaksi. Dengan berbagai aktifitas yang dilakukan, seperti berbelanja dan berpergian akan lebih efektif dengan menggunakan alat pembayaran non tunai, contohnya melakukan belanja online, pembayaran e-toll, penggunaan transportasi umum lainnya, dll. Dapat diartikan bahwa mahasiswa dengan gaya hidup yang tinggi memiliki pengaruh pada peningkatan dalam penggunaan alat pembayaran non tunai. Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Ariyani (2016) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan alat pembayaran non tunai. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyuhana & Perdini (2018) yang menyatakan bahwa gaya hidup *cashless* secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap proses keputusan penggunaan Jenius di Bandung.

Berdasarkan hasil uji statistik dapat diketahui bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam *cashless society*. Literasi keuangan dalam penelitian ini merupakan suatu tingkat pemahaman dan pengetahuan seseorang mengenai pengetahuan keuangan dasar, investasi, simpanan, tabungan dan asuransi yang terkait dengan hal-hal yang menjadi acuan dalam menggunakan alat pembayaran non tunai pada kegiatan sehari-hari. Literasi keuangan sangat penting bagi setiap individu untuk dapat mengambil keputusan pengelolaan keuangan yang lebih baik dan agar terhindar dari berbagai keputusan yang dapat merugikan. Dalam penelitian ini literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku mahasiswa dalam *cashless society*, hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat literasi mahasiswa tidak berpengaruh terhadap penggunaan alat pembayaran non tunai. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa dengan tingkat literasi yang tinggi lebih berhati-hati dalam menggunakan alat pembayaran non tunai seperti untuk mencegah sikap boros. Menurut Romiti dan Rossi (2014, hlm. 1-37), pengetahuan keuangan yang lebih tinggi membantu individu untuk mengelola konsumsi dan keuangan yang optimal dan seimbang. Pembayaran non tunai yang saat ini banyak diterapkan tidak memerlukan pengetahuan keuangan yang tinggi dari penggunanya, karena kegiatan transaksi yang cukup mudah dan sebagian besar hanya digunakan sebagai metode pembayaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Destianata (2016) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan berpengaruh tidak signifikan terhadap pola penggunaan kartu kredit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dikria & Mintarti (2016) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan pengendalian diri memiliki pengaruh simultan terhadap perilaku konsumtif, hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa yang mempunyai tingkat pemahaman keuangan dan pengendalian diri yang baik maka tingkat konsumtifnya akan rendah.

SIMPULAN

Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku mahasiswa dalam *cashless society*. Dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini gaya hidup beserta indikatornya yaitu aktifitas, minat dan opini memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan pada perilaku mahasiswa dalam *cashless society*. Mahasiswa yang seringkali mengikuti *trend* terbaru menjadi salah satu faktor yang mendukung penggunaan alat pembayaran non tunai pada kegiatan sehari-hari.

Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam *cashless society*. Dapat diartikan bahwa dengan semakin tingginya tingkat literasi keuangan mahasiswa maka hal ini tidak berpengaruh terhadap peningkatan perilaku mahasiswa dalam *cashless society*. Tingkat literasi keuangan tidak sepenuhnya menjadi penentu bagi mahasiswa dalam menggunakan alat pembayaran non tunai pada kegiatan sehari-hari, hal ini dikarenakan mayoritas mahasiswa belum bekerja sehingga tidak memiliki pendapatan yang besar untuk digunakan dalam transaksi non tunai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja.
- Abdullah, N. (2017). *Ini 5 Alasan Kementerian Terapkan Transaksi Nontunai*. Diakses 1 Oktober 2019, dari <https://ekonomi.bisnis.com/read/20171031/9/704868/ini-5-alasan-kementerian-terapkan-transaksi-nontunai>.
- Amir, M. T. (2016). *Corporate Entrepreneurship and Innovation*. Jakarta: Prenada.
- Anggraini, R., & Soehandji, M. I. (2016). Pengaruh gaya hidup dan pemanfaatan teknologi (e-banking) terhadap kepemilikan kartu kredit serta dampaknya pada sikap pengguna. *Seminar nasional aplikasi teknologi informasi*.
- Ariyani, Yusi. (2016). Analisis Perilaku Masyarakat Bertransaksi Non Tunai (Studi Kasus Pengunjung Pusat Perbelanjaan di Kawasan Malioboro)
- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, hlm. 296–316.
- Banerjee, S. (2018). Impact Importance and Requirement of Cashless Transactions in India. *International Journal of Creative Research Thoughts*. Volume 3, nomor 34, hlm. 150-158.
- Bank Indonesia. (2014). *Statistik Sistem Pembayaran*. Diakses 18 Agustus 2019, dari <https://www.bi.go.id/id/statistik/sistem-pembayaran/uang-elektronik/Contents/Jumlah%20Uang%20Elektronik.aspx>.
- Bank, W. (2016). Trends in the Objectives of National Financial Capability Strategies. *World Bank*, hlm. 9.
- Carpna, F. C. (2011). Unpacking the Causal Chain of Financial Literacy. *Policy Research Working Paper*, hlm. 1-26.
- Chen, D., & Liang, H. (2006). Shaping Consumer Perception to Motivate Online Shopping: A Prospect Theory Perspective . *Proceedings of the Fifth Annual Workshop on HCI Research in MIS*, hlm. 60-64.
- Chen, H., & Volpe, R. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*. Volume 7, nomor 2, hlm. 107-128.
- Destianata, Cindy Restu. (2016). Pengaruh Literasi dan Pengalaman Keuangan Terhadap Penggunaan Kartu Kredit Pekerja di Banyuwangi.
- Dikria, Okky & Mintarti, S.U. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Volume 9, nomor 2, hlm 128-139.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hariyanto, P. (2015). Hubungan Gaya Hidup dan Konformitas dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja Siswa Menengah Atas Negeri 5 Samarinda. *Journal Psikologi*. Volume 3, nomor 2, hlm. 569-578.
- Hati, R. M. (2019, Juni 26). *Dampak Cashless Society Bagi Perilaku Milenial dan Cara Menghadapinya*. Diakses 19 Agustus 2019, dari <https://blog.mokapos.com/dampak-cashless-society-bagi-milenial>
- Jain, V., & Jain, P. (2017). A Journey Toward a Cashless Society. In A. M. Al Ghassani, A. M. Al Lawati, & A. S, *Banking Sector in Oman, Strategis Issues, Challenges and Future Scenarios*. hlm. 61-73.
- Juliansyah, N. (2017). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya*. Jakarta: Kencana.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979, Maret). Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk. *Econometrica*. Volume 47, nomor 2, hlm. 263-292.
- Khumairo, N. U., & Susanti. (2013). Studi Komparasi Literasi Keuangan Berdasarkan Faktor Demografi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2013. *Studi Komparasi Literasi Keuangan Berdasarkan Faktor Demografi Mahasiswa*, hlm. 1-8.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Manajemen Pemasaran* (13 ed.). Jakarta: Erlangga.
- Kurihara, Y. (2013). Does Financial Skill Promote Economic Growth? *International Journal Of Humanities And Social Science*. Volume 3, nomor 8, hlm 92-97.
- Laily, N. (2013). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Jurnal of Accounting and Business Education*, hlm. 1-17.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2007). *I Information System, Managing The Digital Firm*. New Jersey: Pearson Education.
- Lidwina, A. (2019). *Persaingan Dompot Digital di Indonesia*. Diakses 22 Oktober 2019, dari www.katadata.co.id
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Volume 17, nomor 1, hlm. 76-85.
- OECD. (2018). *OECD/INFE Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion*. Newyork: Colombia University.
- Palameta, B., Nguyen, C., Hui, T. S.-w., & Gyarmati, D. (2016). *The link between financial confidence and financial outcomes among working-aged Canadians*. Social Research and Demonstration Corporation.
- Potrich, A. C., Vieira, K. M., & Silva, W. M. (2016). Development of a financial literacy model for university students. *Management Research Review*. Volume 39, nomor 3, hlm. 356-376.
- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*. Volume 2, nomor 3, hlm. 103-110.
- Rantung, E. O. (2013). Persepsi Permintaan Kredit Konsumsi Dosen dan Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi

- Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Volume 1, nomor 3, hlm 871-880.
- Reavis, M. W. (2012). *Insurance: Concepts & Coverage*. Canada: FriesenPress.
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer Affairs*. Volume 44, nomor 2, hlm. 276-295.
- Roestanto, A. (2017). *Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Istana Media.
- Romiti, A., Rossi, M. (2014). Wealth decumulation, portfolio composition and financial literacy among European elderly. Working Paper No. 375, Carlo Alberto Notebooks, Collegio Carlo Alberto, Universita Degli Studi Di Torno, December, 37.
- Sarwono, J., & Narimawati, U. (2015). *Membuat Skripsi, Tesis dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS-SEM)*. Yogyakarta: Andi.
- Sathish, S., & Rajamohan, A. (2012). Consumer Behavior and Lifestyle Marketing. *International Journal of Marketing, Financial Services & Management Research*. Volume 1, nomor 10, hlm 152-165.
- Shendge, P. A. (2017). Impact and Importance of Cashless Transaction in India. *International Journal of Current Trends in Engineering & Research (IJCTER)*. Volume 3, nomor 4, hlm 22-28.
- Sina, P. G. (2014). *Melek Keuangan Perjalanan Menuju Kebebasan Keuangan*. Jakarta: PT Bhuan Ilmu Populer.
- Sina, P. G. (2017). *Financial Contemplation part 1*. Jakarta: Guepedia.
- Siregar, A. (2019). *IMR 2019: Millennial Pilih Hidup Cashless*. Diakses 18 Agustus 2019, dari <https://www.idntimes.com/business/economy/ananta-fitri/survei-ims-2019-millennial-pilih-hidup-cashless/full>
- Sitorus, R. (2019). *Volume Transaksi E-Money Capai Rp8 Triliun, Ini Penopangnya*. Diakses 18 Agustus 2019, dari <https://finansial.bisnis.com/read/20190711/90/1123152/volume-transaksi-e-money-capai-rp8-triliun-ini-penopangnya>
- Solomon, M. R. (2009). *Consumer Behavior Buying, Having, and Being* (8th ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Subari, S. M., & Ascarya. (2003). *Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK).
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Supramono, Nastiti, P. K., & Damayanti, T. W. (2018). *Keuangan Berbasis Perilaku*. Yogyakarta: Andi.
- Susanto, A. S. (2013). Membuat segmentasi berdasarkan lifestyle (gaya hidup). *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi STIE Asia*. Volume 7, nomor 2, hlm. 1-6.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Theodora, B. D., & Marti'ah, S. (2016). The effect of family economic education towards lifestyle mediated by financial literacy. *Dinamika Pendidikan*. Volume 11, nomor 1, hlm. 18-25.

- Thompson, R. L., Higgins, C. A., & Howell, J. M. (1991). Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization. *Utilization of Persona/Comp*, 125-143.
- Tsalitsa, A., & Rachmansyah, Y. (2016). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Kredit pada PT. Columbia Cabang Kudus. *Media Ekonomi dan Manajemen*. Volume 31, nomor 1, hlm 1-13.
- VISA. (2017). *Rise of Digitally Engaged Customer*.
- Wahyuhana, Alifia & Perdini, Idola. (2019). Pengaruh Gaya Hidup *Cashless* terhadap Proses Keputusan Penggunaan Jenius di Bandung Tahun 2018. *e-proceeding of management*. Volume 6, nomor 1, hlm 1609-1616
- Widyawati, I. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. Volume 1, nomor 1, hlm 89-99.